

# **PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA SMP NEGERI 6 PALOPO**

**Ahmady Tamir<sup>1</sup>**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo*

*Ahmadmadi@ gmail.com*

---

## **ABSTRACT**

*The research objectives are: 1) To determine the effect of facilities and infrastructure on learning outcomes of physical education of students at SMP Negeri 6 Palopo. 2) To determine the effect of motivation on learning outcomes of physical education of students at SMP Negeri 6 Palopo. 3) To determine the effect of facilities and infrastructure and motivation on physical education learning outcomes of students at SMP Negeri 6 Palopo. The research method was descriptive research. The independent variables were the influence of facilities and infrastructure and motivation on learning outcomes. The population was the 59 students and the sample was 30 students. The data analysis technique used the SPSS application program. The results of this study show that: 1) There is a significant influence of facilities and infrastructure on physical education learning outcomes of students at SMP Negeri 6 Palopo namely 64.2%. 2) There is a significant effect of motivation on physical education learning outcomes of students at SMP Negeri 6 Palopo namely 64.5%. 3) There is a significant influence of facilities and infrastructure and motivation on physical education learning outcomes of students at SMP Negeri 6 Palopo namely 71.5%.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Motivation, Facilities and infrastructure*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses budaya martabat manusia dan berlangsung untuk meningkatkan harkat dan sepanjang hayat, dilaksanakan

dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Misi utama dalam sebuah lembaga pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah, dan mendahulukan

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 6 Palopo, ditemukan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah prasarana lapangan yang tidak standar. Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dan bergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, Siswa akan menjadi bosan

kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pada era sekarang ini pendidikan lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan.

dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak : 1 tercapai. Sarana prasarana yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa dan banyak mengalami kerusakan sehingga mereka hanya menggunakan fasilitas yang ada seperti bola voli berjumlah 3 buah, bola kaki 2 buah, bola basket 6 buah, untuk alat atletik cakram 4 buah, lembing 5 buah, tolak peluru 5 buah, tongkat estafet 4 buah, sehingga jumlah tersebut

dianggap kurang, serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan ada beberapa siswa yang masih berkeliaran diluar sementara pelajaran masih berlangsung.

Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak optimal, dan kurangnya dorongan kepada siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal dan baik, Karena seorang

siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar kurang maksimal tetapi jika ada motivasi siswa sebagai pendorong, baik itu dari luar maupun dari dalam, untuk ingin mengetahui setiap materi yang diberikan oleh gurunya, maka siswa tersebut pasti akan berusaha bagaimana pun caranya agar bisa mengetahui materi-materi yang diberikan oleh setiap guru pada setiap mata pelajaran berlangsung baik teori dan prakteknya.

Kurangnya sarana prasarana disekolah menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan sarana prasarana yang kurang memenuhi. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan daya kreativitasnya untuk mengatasi

permasalahan tersebut, salah satunya adalah dalam merancang strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 6 Palopo, strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana tersebut adalah sebagai berikut : (1) Melakukan pemilihan materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah, (2) Memodifikasi sarana prasarana pendidikan jasmani, Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo. Oleh karena itu, maka peneliti rencana

### **Tinjauan Pustaka**

dan memodifikasi alokasi waktu. Dalam pemilihan materi pelajaran ini didasarkan pada standar kompetensi dari kurikulum yang digunakan, selain itu guru juga memperhatikan materi-materi yang hendak dipilih dari segi ruang lingkup pendidikan jasmani. Setelah melakukan pemilihan materi yang akan diajarkan, maka langkah berikutnya adalah guru melakukan modifikasi sarana prasarana yang hendak digunakan dalam mengajarkan setiap materi tersebut.

melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 6 Palopo”.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Menurut Utama (2011:2) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral,

Melalui pendidikan jasmani peserta didik bukan hanya memperoleh kemampuan dalam hal aktivitas, tetapi juga keterampilan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Lancar dan suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat atau sarana pelajaran, dan waktu sekolah (Slameto, 2010 : 64)

pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan

ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa.

### **Hakikat Sarana Prasarana**

Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Darmastuti, 2014 : 10). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. (Fuad, 2016:1) Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau di manfaatkan dalam

pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Sanjaya (2010:18) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran”. Menurut Heryanto (2017:237) “Sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah dan mudah dibawa”. Sarana dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu: (a) Peralatan merupakan sesuatu yang akan digunakan, misalnya matras, peti loncat dan loncat tali, (b) perlengkapan merupakan segala sesuatu yang dapat melengkapi kebutuhan sarana, misalnya net, bola, raket dan pemukul. Menurut Al Hikma (2016:35) sarana pendidikan adalah segala macam

peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari materi pelajaran. Menurut Cahyati dkk (2019:114) menyatakan bahwa, “prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (Perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (Fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan”. Sedangkan menurut Mulyasa, (2012:49) menyatakan sarana adalah peralatan

### **Fungsi dan Peran Sarana Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga berfungsi

dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses kerja, khususnya proses kinerja, seperti gedung, ruangan, meja, kursi, serta alat-alat dan media kerja.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sarana dan prasarana merupakan alat atau sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana dapat dipindahkan dari satu tempat ketempat lain, sedangkan prasarana bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Sarana dan prasarana merupakan pembelajaran pendidikan jasmani

untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Tujuan yang diungkapkan oleh Minarti (2011:253) bahwa tujuan perencanaan

tersebut yaitu: a) untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana secara tepat dan efisien. c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap saat.

Menurut Sanjaya (2010:18) “sarana belajar adalah segala sesuatu

### **Hakikat standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani**

Menurut Barnawi (2012:86) standarisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk

yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah. Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Dalam Cahyati dan Hariyanto mengemukakan standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat

pada lampiran permen Diknas No.24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah yang dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, Jenjang SMP, dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut: (1) satuan

### **Hakikat Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Menurut Sardiman (2018:73), motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

pendidikan, (2) lahan, (3) bangunan gedung, (4) perlengkapan sarana dan prasarana. Menurut Soekatamsi dan Waryati (2011:5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan setara dengan jumlah 32 orang per sekolah.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Hamalik (2014:173) Mengatakan bahwa : istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tersebut, motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan

insentif diluar dari individu. Dari Pendapat di atas dapat dijelaskan pada point kedua bahwa karena motivasi dalam situasi pembelajaran adalah minat utama di dalam kontribusi ini, jadi semua yang dilakukan peserta didik dalam proses pelatihan harus di dasari dari minat dan motivasinya, jika tidak maka dalam proses pembelajaran

### **Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi : Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor

hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Motivasi juga merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang di inginkan hingga dapat tercapai.

penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuan. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak

bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## **Pengertian Hasil Belajar Pendidikan**

### **Jasmani**

Hasil belajar merupakan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun nonformal. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan hingga terbentuk sikap dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Menurut Winarno dalam Hernawati (2019:6) Masalah belajar adalah hasil

belajar bagi kebanyakan orang yang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan jiwa.

Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa). Dari defenisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan membentuk tingkah laku seseorang. Memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan presepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagian acuan dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, penggunaan desain penelitian yang tepat dapat menghasilkan dampak positif terhadap pencapaian tujuan yakni diperoleh hasil penelitian yang cukup terandalkan. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif. Adapun model desain penelitian yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Palopo, yang berada di Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yaitu

dari bulan April sampai dengan bulan Juni dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

#### **Populasi dan Sampel**

##### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII B berjumlah 29 orang siswa dan kelas VII C berjumlah 30 orang siswa, sehingga jumlah populasi keseluruhan berjumlah 59 orang siswa.

## **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Winarno (2013:69) “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian atau yang menjadi target atau sasaran penelitian yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *random sampling*, *random sampling* adalah suatu sampel yang terdiri atas elemen

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian untuk mengetahui langsung bahan atau data yang berhubungan dengan pembahasan proposal ini, khususnya yang berkaitan dengan

yang terpilih secara acak. Peneliti menentukan subjek penelitian dengan teknik *random sampling*. Adapun jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Minimal kehadiran 80%
- b. Telah lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran penjas (75),
- c. Kelas VIII B

sarana prasarana, motivasi, dan hasil belajar pendidikan jasmani.

- b. Penilaian hasil belajar pendidikan jasmani

Sistem penelitian yang digunakan untuk hasil belajar pendidikan jasmani dalam penelitian ini adalah sesuai dengan hasil atau raport yang diperoleh siswa disekolah yang diberikan oleh guru

olahraga pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Pedoman yang digunakan untuk mendapatkan nilai dari pedoman penilaian kurikulum K13 dimana ada tiga aspek rana yang dinilai yaitu : penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian keterampilan (psikomotor). Untuk penilaian menggunakan predikat huruf, dimana dimulai dari :

Jika nilai yang didapat baik sekali predikat A setara dengan 90-100, jika nilai yang didapat baik predikat B setara dengan angka 80-90, jika nilai yang didapat cukup predikat C setara dengan angka 70-79, jika nilai yang didapat kurang predikat D setara dengan angka 60-69, jika nilai yang didapat kurang sekali E setara dengan angka <60.

c. Dokumentasi

Pengambilan gambar pada saat proses penelitian berlangsung dan sebagai bukti pendukung bahwa benar penulis melakukan suatu penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sarana prasarana peserta didik dan angket motivasi belajar peserta didik. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perangkat tersebut dianggap layak atau tidak menggunakan standar pendeskripsian sesuai dengan modifikasi skala likert . Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan melakukan observasi serta penyebaran angket atau kuesioner dan nilai hasil rapor siswa sebagai acuan pengambilan data untuk mencatat hasil pengamatan yang dilaksanakan.

## **Uji Instrumen Penelitian**

### **Uji Validitas**

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan, uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2017).

### **Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrument atau ketepatan dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dilakukan baik bila reliabilitasnya tinggi. Uji reliabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Priyatno, 2012).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan mengklasifikasikan

jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Setelah seluruh data penelitian terkumpul yakni data sarana prasarana dan motivasi pendidikan jasmani dan data hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo, Maka tahapan selanjutnya

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo. Rangkuman hasil analisisnya tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Analisis Deskriptif

Statistik	Sarana Prasarana	Motivasi	Hasil Belajar
Sampel	30	30	30
Nilai Rata-Rata	71.97	68.10	82.23
Nilai Tengah	72.50	69.00	84.00
Modus	71	72	80

yaitu sebagai berikut: (1) Memberi penilaian pada setiap item pada kuesioner yang telah diisi oleh responden, (2) Melakukan rekapitulasi penilaian dari kuesioner untuk setiap variabel, (3) Mengolah skor dan frekuensi menggunakan SPSS 23.

Simpan gan Baku	6.173	7.980	3.213
Nilai Minimum	59	52	76
Nilai Maksimum	85	84	89
Nilai Total	2159	2043	2497

Dari tabel tersebut hasil analisis deskriptif variabel sebagai berikut :

1. Untuk data sarana prasarana, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata 71.97, nilai tengah 72.50, modus 71, standar deviasi 6.173, nilai

minimum 59, maksimum 85 dan nilai total 2159.

2. Untuk data motivasi, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata 68.10, nilai tengah 69.00, modus 72, standar deviasi 7.980, nilai minimum 52, maksimum 84 dan nilai total 2043.

3. Untuk data hasil belajar, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata 83.23, nilai tengah 84.00, modus 80, standar deviasi 3.213, nilai minimum 76, maksimum 89 dan nilai total 2497.

### Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji Lilliefors dengan koreksi Shapiro-Wilk.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

N o	Variabel	Nilai Probabilitas (sig)	A	Ket
1	Sarana Prasarana	0,160	0,05	Normal
2	Motivasi	0,503	0,05	Normal
3	Hasil Belajar	0,077	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data menggunakan Uji Lilliefors dengan koreksi Shapiro-Wilk menunjukkan data sarana prasarana dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,160 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Data motivasi dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,503 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Data hasil belajar dengan nilai probabilitas

(sig) sebesar 0,077 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pengaruh sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Salah satu prasyarat lainnya dalam analisis korelasi dan regresi adalah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan maka dilakukan uji linearitas dengan menggunakan *Defiation for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Linearitas Data

No	Variabel	<i>Defiation From Linearity</i>	Sig
1	Sarana Prasarana (X <sub>1</sub> ) Hasil Belajar (Y)	0,835	0,63
2	Motivasi (X <sub>2</sub> ) Hasil Belajar (Y)	0,573	0,85

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas di peroleh nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel sarana prasarana (X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,835 pada signifikansi 0,630. Nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel motivasi (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,573 pada signifikansi 0,854. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai F tidak signifikan maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Dengan demikian maka uji korelasi dan regresi ganda dapat dilanjutkan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini.

**Hipotesis**

Persyaratan uji asumsi klasik yaitu mengikuti mengikuti sebaran normal, dalam menguji hipotesis penelitian digunakan analisis parametrik dengan menggunakan tehnik analisis regresi ganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

terhad	45	6	2	00
ap Y				

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	R	R Square	df 1	df2	F Hitung	Sig
X12 terhadap Y	0,715	0,511	2	27	14,135	0,000

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R	R Square	T Hitung	Sig
X1 terhadap Y	0,6	0,41	4,43	0,0
X2 terhadap Y	0,6	0,41	4,46	0,0

- a. Ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_1Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_1Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Variabel

sarana prasarana mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 4,431 sedangkan  $t_{tabel} = 2,048$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dapat disimpulkan bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai koefisien untuk variabel sarana prasarana sebesar 0,642. Berarti setiap kenaikan sarana prasarana satu satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,642. Nilai  $R$  sebesar 0,642 maka sarana prasarana berpengaruh 64,2% terhadap hasil belajar. Sedangkan 35,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_2Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_2Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel motivasi  $t_{hitung}$  yakni 4,462 sedangkan  $t_{tabel} = 2,048$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai koefisien untuk variabel motivasi sebesar 0,645. Berarti setiap kenaikan motivasi satu satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,645. Nilai  $R$  sebesar 0,645 maka motivasi berpengaruh 64,5% terhadap hasil belajar. Sedangkan 35,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Ada pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : RX_{1,2}.Y = 0$$

$$H_1 : RX_{1,2}.Y \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data diperoleh  $F_{Hitung}$  sebesar 14,135 dan

### **Pembahasan**

nilai sig. 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  (14,135) > (2,048) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05, maka  $H_1$  diterima berarti secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan melihat nilai  $R$  maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dan motivasi berpengaruh sebesar 0,715 atau 71,5% terhadap hasil belajar. Sedangkan 28,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan karena nilai  $R$  (0,715) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel cukup kuat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan diterima dan terdapat pengaruh. Penelitian ini relevan dengan kerangka yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian, berdasarkan hasil sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo. Informasi lebih lanjut tentang hipotesis yang dirumuskan sebelumnya akan dibahas.

a. Ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo

Ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 64,2%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai  $R = 0,642$ .

Hasil ini menunjukkan analisa bahwa sarana prasarana seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Seperti diketahui bahwa sarana prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2010:18) “sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran”. Sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam

belajar baik dirumah maupun disekolah.

b. Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo

Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 64,5%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai  $R = 0,645$ . Hasil ini menunjukkan analisa bahwa motivasi seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan atau usaha dengan tujuan tertentu yang menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, Ridwan (2016:90)

dalam jurnal multilateral. Sedangkan hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2018).

Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu. Motivasi dalam situasi pembelajaran adalah minat utama di dalam kontribusi ini, jadi semua yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran harus di dasari dari motivasinya, jika tidak maka dalam proses pembelajaran hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu

yang di inginkannya hingga dapat tercapai.

c. Ada pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo

Ada pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 71,5%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai  $R = 0,715$ . Hasil ini menunjukkan analisa bahwa sarana prasarana dan motivasi seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan

pembelajaran (Gunawan, 2018).

Pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah dibutuhkan sarana dan prasarana karena bukan hanya sekedar sebagai alat bantu semata tetapi biasa dikatakan sebagai media utama yang digunakan guru dalam mengajar pendidikan jasmani, kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya. Begitupun dengan motivasi, motivasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi dapat berpengaruh dengan aktif dan pasif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan kebutuhan-kebutuhan dan pernyataan-

pernyataan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang menjaga kegiatan-kegiatan yang di

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 64,2%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru atau semua pihak agar dapat mengetahui dan memahami tentang sarana

inginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.

2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 64,5%.

3. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 71,5%.

prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

2. Untuk siswa, kiranya dapat memahami sarana prasarana dan motivasi terhadap dalam peningkatan prestasi hasil belajar pendidikan jasmani.

3. Penelitian ini dapat diperluas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia ilmu ke olahraga dan kemajuan prestasi olahraga khususnya hasil belajar pendidikan jasmani

4. Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan hasil penelitian tersebut, dengan menambah variable penelitian dan populasi yang lebih besar.

## Daftar Rujukan

- Abdullah, Ridwan. (2014), *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Barnawi, dkk.2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Cahyati (2020) 'Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan', *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), p. 111. doi: 10.17977/um040v3i2p111-120.
- Darmastuti dan Karwanto, 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.3, Januari 2014. Hlm.9-20.
- Gunawan, Fransiskus Ivan. 2018. "Digital Distruption In Student Behavioral Learning; Towards Industrial Revolution 4.0", dalam *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur*, vol,4,no.2 (2018)
- Hamalik, 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung:Alfabeta.
- Heryanto. M. 2017. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 5(2):236 – 239.
- Hikma , A. 2016 *Jurnal Studi Keislaman*, Volume. Nomor 1
- Ihsan, A. dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jyrki, Loima & Vibulphol, Jutarat. 2016. Learning and Motivation in Thailand A Comparative Regional Study on Basic Education Ninth Graders. *Journal Internasional Education Studies*. Vol 9(1). P . 3-36
- Liana, W. (2020). Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Karyawan PT Telkom Indonesia, Tbk Cabang Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 1(01), 65-72.
- Mulyasa. 2012 *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media

- Nurhattati Fuad, (2016) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyati (2020) 'Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan', *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), p. 111. doi: 10.17977/um040v3i2p111-120.
- Darmastuti dan Karwanto, 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.3, Januari 2014. Hlm.9-20.
- Gunawan, Fransiskus Ivan. 2018. "Digital Disruption In Student Behavioral Learning; Towards Industrial Revolution 4.0", dalam *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur*, vol,4,no.2 (2018)
- Hamalik, 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung:Alfabeta.
- Heryanto. M. 2017. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 5(2):236 – 239.
- Hikma , A. 2016 Jurnal Studi Keislaman, Volume. Nomor 1
- Ihsan, A. dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jyrki, Loima & Vibulphol, Jutarat. 2016. Learning and Motivation in Thailand A Comparative Regional Study on Basic Education Ninth Graders. *Journal Internasional Education Studies*. Vol 9(1). P . 3-36
- Liana, W. (2020). Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Karyawan PT Telkom Indonesia, Tbk Cabang Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 1(01), 65-72.
- Mulyasa. 2012 Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Minarti, Sri. 2011. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Nurhattati Fuad, (2016) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI)
- Rahayu (2019) 'Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani', *Maenpo*, 9(2), p. 83. doi: 10.35194/jm.v9i2.910.
- Ridwan, Mukhtar. 2016. Pengaruh Keseimbangan, Kelincahan dan Motivasi Berolahraga Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola Voli Di SMA Negeri 1 Panggarangan Kabupaten Lebak. *Jurna Multilateral*, Volume 14 No 1 Juni 2016 Hlm. 86-100.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata , N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, dkk.2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Soekatamsi , dkk.2011. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta UNS. Sumarni, dkk.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : PT PustakaInsanMadan.
- Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (p.15). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Aksara Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

